

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1. Objek dan Lokasi Penelitian

#### 3.1.1. Objek Penelitian

Objek yang diteliti adalah karyawan yang memiliki jabatan mulai dari supervisor lini atau bidang, middle manager, dan top manager yang bekerja di restoran yang ada di kota Semarang.

#### 3.1.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di restoran yang ada di kota Semarang yang terdaftar dalam buku *Yellow Pages* Telkom Semarang (edisi Juli 2016 – 2017) yang berjumlah 112 restoran.

### 3.2. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah semua restoran yang ada di kota Semarang yang terdaftar dalam buku *Yellow Pages* Telkom Semarang (edisi Juli 2016 – 2017) yang berjumlah 112 restoran. Penelitian ini menggunakan metode *purposive judgement sampling* dengan kriteria:

a. Jumlah Restoran di Kota Semarang	112 Restoran
b. Restoran yang tidak bisa dihubungi via telepon	44 Restoran
c. Restoran yang bisa dihubungi namun tidak mau menerima Kuesioner	28 Restoran
d. Jumlah Sampel Penelitian	40 Restoran

### **3.3. Metode Penelitian**

#### **3.3.1. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data pada penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya tanpa perantara (Murniati dkk., 2014:10). Sumber datanya adalah responden penelitian atau sampel penelitian, yaitu karyawan dengan jabatan supervisor lini/bidang sampai karyawan dengan jabatan top manajer atau manajer restoran.

#### **3.3.2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan adalah teknik pengumpulan data survei. Survei atau lengkapnya *self-administered survey* adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu (Murniati dkk., 2014:11).

#### **3.3.3. Alat Pengumpulan Data**

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner yang dikirimkan kepada restoran lalu dibagikan kepada responden (Murniati dkk., 2014). Responden akan mengisi kuesioner bagian pertama yaitu informasi demografis seperti nama responden, nama restoran, umur, jenis kelamin, jabatan, bidang jabatan, pendidikan, dan masa kerja. Kemudian responden akan menjawab kuesioner yang memiliki 5 skala jawaban yang berpengaruh dalam *Corporate Environment Policy, Packaging Waste, Economic Transport, Product Recycling, Economic Performance,*

*Environmental Performance* restoran yang diukur dengan menggunakan skala likert dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

### 3.3.4. Pengujian Alat Pengumpulan Data

#### 3.3.4.1. Pengujian Validitas Konstruk

Dalam pengujian validasi ini digunakan untuk menguji ketepatan setiap indikator dalam mengukur variabel. Pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS yaitu pengujian Faktor Analisis. Menurut Murniati dkk. (2014:24-30) setiap faktor dikatakan valid apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

a. Uji *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO)

Uji *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* Hasil KMO harus  $> 0,5$  dan Hasil dari *Bartlett's Test of Sphericity* signifikan  $0,000$ .

b. Uji *Rotated Component Matrix*

Setiap pernyataan pada tabel *Rotated Component Matrix* harus berkumpul pada satu component. Bila ada pernyataan yang tidak berkumpul harus dieliminasi dan diuji ulang kembali sampai setiap pernyataan berkumpul pada satu component. Dengan *absolute value below 0,4* artinya jika nilai loading faktor yang muncul di output yang lebih besar dari  $0,4$ .

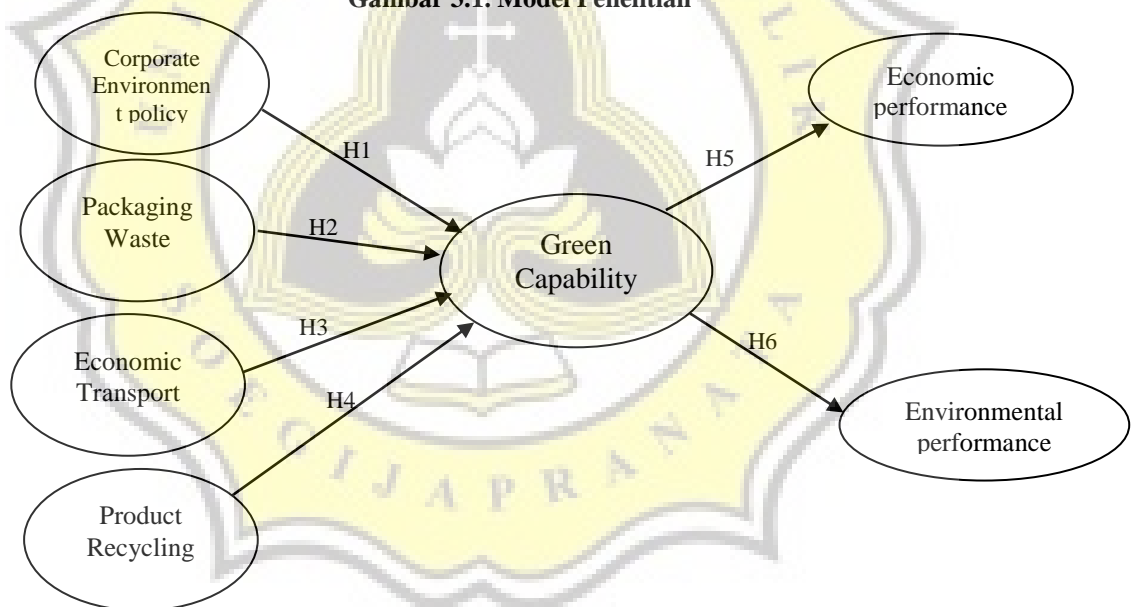
#### 3.3.4.2. Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau yang dapat diandalkan (Murniati dkk.,

2014:31). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Murniati dkk., 2014:31). Untuk menghitung reliabilitas suatu data dapat menggunakan pendekatan Cronbach's Alpha. Jika nilai Cronbach's Alpha lebih kecil dari 0,6 maka item x dinyatakan tidak reliabel, sedangkan jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6 maka item x dinyatakan reliabel (Murniati dkk., 2014:31). Perhitungannya menggunakan bantuan program SPSS.

### 3.4. Desain Analisis Data atau Uji Hipotesis

Gambar 3.1. Model Penelitian



Persamaan regresi:

$$GC = a + \beta_1.CEP + \beta_2.PW + \beta_3.ET + \beta_4.PR + e \dots\dots\dots(H1-H4)$$

Dimana:

GC = *Green Capability*

a = konstanta

$\beta_1$ -  $\beta_4$  = koefisien regresi

CEP = *Corporate Environment policy*

PW = *Packaging Waste*

ET = *Economic Transport*

PR = *Product Recycling*

e = error

$$EcP = a + \beta_5.GC + e \dots\dots\dots(H5)$$

Dimana:

EcP = *Economic Performance*

GC = *Green Capability*

a = konstanta

$\beta_5$  = koefisien regresi

e = error

$$EvP = a + \beta_6.GC + e \dots\dots\dots(H6)$$

Dimana:

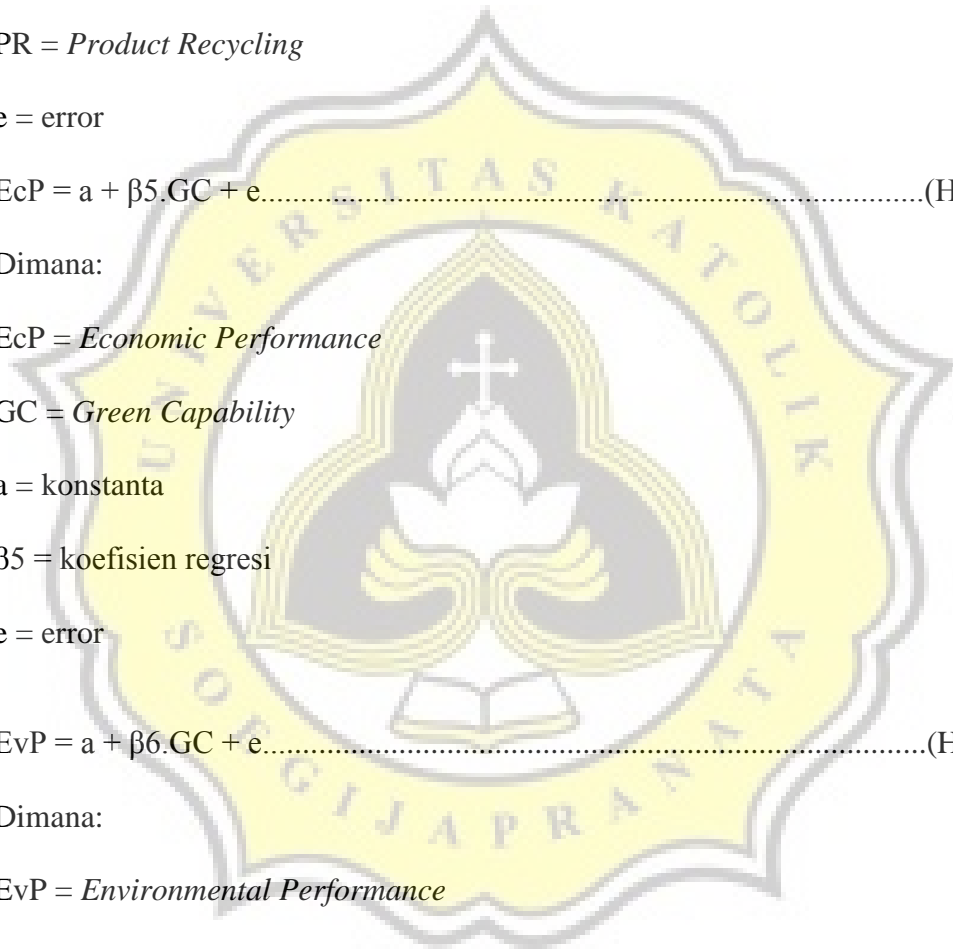
EvP = *Environmental Performance*

GC = *Green Capability*

a = konstanta

$\beta_6$  = koefisien regresi

e = error



### 3.4.1. Menyatakan Hipotesis

Peneliti menggunakan hipotesis nol atau hipotesis alternatif sebagai hipotesisnya (Murniati dkk, 2014). Adapun hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

Ho1:  $\beta_1 \leq 0$ , artinya semakin baik *corporate environment policy* restoran maka tidak akan meningkatkan *green capability* restoran.

Ha1:  $\beta_1 > 0$ , artinya semakin baik *corporate environment policy* restoran maka akan semakin meningkatkan *green capability* restoran.

Ho2:  $\beta_2 \leq 0$ , artinya semakin baik pengelolaan *packaging waste* restoran maka tidak akan meningkatkan *green capability* restoran.

Ha2:  $\beta_2 > 0$ , artinya semakin baik pengelolaan *packaging waste* restoran maka akan semakin meningkatkan *green capability* restoran.

Ho3:  $\beta_3 \leq 0$ , artinya semakin baik *economic transport* restoran maka tidak akan meningkatkan *green capability* restoran.

Ha3:  $\beta_3 > 0$ , artinya semakin baik *economic transport* restoran maka akan semakin meningkatkan *green capability* restoran.

Ho4:  $\beta_4 \leq 0$ , artinya semakin baik pengelolaan *product recycling* restoran maka tidak akan meningkatkan *green capability* restoran.

Ha4:  $\beta_4 > 0$ , artinya semakin baik pengelolaan *product recycling* restoran maka akan semakin meningkatkan *green capability* restoran.

Ho5:  $\beta_5 \leq 0$ , artinya semakin baik *green capability* restoran maka tidak akan meningkatkan *economic performance* restoran.

Ha5:  $\beta_5 > 0$ , artinya semakin baik *green capability* restoran maka akan semakin meningkatkan *economic performance* restoran.

Ho6:  $\beta_6 \leq 0$ , artinya semakin baik *green capability* restoran maka tidak akan meningkatkan *environmental performance* restoran.

Ha6:  $\beta_6 > 0$ , artinya semakin baik *green capability* restoran maka akan semakin meningkatkan *environmental performance* restoran.

#### 3.4.2. Memilih Pengujian Statistik

Pengujian prasyarat untuk menetapkan apakah model struktural sudah memenuhi asumsi yang disyaratkan dengan menggunakan aplikasi AMOS. Adapun pengujian prasyarat untuk menetapkan apakah model struktural sudah memenuhi asumsi yang disyaratkan SEM dan menetapkan kesesuaian model berdasarkan *criteria goodness of fit* tertentu. Terdapat tiga jenis ukuran *goodness of fit* yaitu (1) *absolute fit measure*, (2) *incremental fit measures* dan (3) *parsimonious fit measure*, lebih dari 50% ukuran *goodness of fit* sesuai kriteria maka model dapat dikatakan fit (Ghozali, 2014: 66). Beberapa indeks kesesuaian dan cut-off untuk menguji apakah sebuah model dapat diterima atau ditolak adalah:

- a. **Absolut Fit Measures**, untuk melihat sebuah model penelitian fit atau tidak , dengan kriteria (Ghozali, 2014: 66):

1. **Uji Likelihood Chi-square (CMIN)**

Pengujian ini dilakukan bertujuan untuk mengembangkan dan menguji apakah sebuah model yang diuji sesuai dengan model yang diestimasi. *Chi-square* sangat sensitif terhadap sampel yang terlalu besar maupun terlalu kecil, dalam hal ini peneliti harus mencari nilai *chi-square* yang tidak signifikan karena diharapkan model yang diusulkan cocok. Data empiris dikatakan identik dengan teori/model atau nilai signifikan tinggi apabila nilai *probability chi-square*  $>0.05$ . (Ghozali, 2014:67).

2. **Degree of Freedom (CMIN/DF)**

Pengujian ini merupakan nilai *chi-square* dibagi dengan *degree of freedom*. Beberapa penelitian menganjurkan menggunakan ratio ukuran ini untuk mengukur fit. Menurut Wheaton *et.al* dalam Ghozali (2014:67) nilai  $\leq 5$  merupakan ukuran yang *reasonable*.

3. **Goodness Of Fit Index (GFI)**

*Goodness Of Fit Index* dikembangkan oleh Joreskog dan Sorbom dalam Ghozali (2014:67) yang merupakan ukuran non-statistik dengan nilai berkisar dari 0 (*poor fit*) sampai 1.0 (*perfect fit*). Nilai GFI yang tinggi menunjukkan fit yang lebih baik dan berapa nilai GFI yang dapat diterima sebagai nilai yang layak, belum ada standarnya.



#### 4. **Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)**

Uji ini merupakan ukuran yang mencoba memperbaiki kecenderungan *statistic chi-square* menolak model dengan jumlah sampel yang besar. Sebuah model dapat dikatakan fit dan dapat diterima apabila nilai  $RMSEA < 0.08$ . (Ghozali, 2014:67).

b. **Incremental Fit Measures**, untuk melihat sebuah model penelitian fit atau tidak, dengan kriteria (Ghozali, 2014: 66):

#### 5. **AGFI**

Adjusted goodness-of-fit merupakan pengembangan dari GFI yang disesuaikan dengan ratio degree of freedom untuk proposed model dengan degree of freedom untuk null model. Nilai yang direkomendasikan adalah sama atau  $> 0.90$ . (Ghozali, 2014: 68).

#### 6. **TLI**

Tucker-Lewis Index atau dikenal dengan non normed fit index (NNFI). Pertama kali diusulkan sebagai alat untuk mengevaluasi analisis faktor, tetapi sekarang dikembangkan untuk SEM. Ukuran ini menggabungkan ukuran parsimony ke dalam indeks komparasi antara proposed model dan null model dan nilai TLI berkisar dari 0 sampai 1.0. Nilai TLI yang direkomendasikan adalah sama atau  $> 0.90$ . (Ghozali, 2014: 68).

#### 7. **NFI**

Normed Fit Index merupakan ukuran perbandingan antara proposed model dan null model. Nilai NFI akan bervariasi dari 0 (no fit at

all) sampai 1.0 (perfect fit). Seperti halnya TLI tidak ada nilai absolute yang dapat digunakan sebagai standar, tetapi umumnya direkomendasikan 0 sampai 1,0. Program amos akan memberikan nilai NFI dengan perintah \nfi. (Ghozali, 2014:68).

c. **Parsimonious Fit Measures**, untuk melihat sebuah model penelitian fit atau tidak , dengan kriteria (Ghozali, 2014: 66):

#### 8. PNFI

PNFI merupakan modifikasi dari NFI. Digunakan untuk membandingkan model alternatif sehingga tidak ada nilai yang direkomendasikan sebagai nilai fit yang diterima. Namun demikian jika membandingkan dua model maka perbedaan PNFI 0 sampai 1,0 menunjukkan adanya perbedaan model yang signifikan. (Ghozali, 2014:69).

#### 8. PGFI

PGFI memodifikasi GFI atas dasar parsimony estimated model. Nilai PGFI berkisar antara 0 sampai 1,0, dengan nilai semakin tinggi menunjukkan model lebih parsimony. (Ghozali, 2014:69).

### 3.4.3. Memilih Tingkat Keyakinan

Tingkat keyakinan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% yang artinya peneliti menggunakan tingkat *error* yang dapat ditoleransi sebesar 5%.

### 3.4.4. Menghitung Nilai Statistik

Peneliti menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan program AMOS 21 untuk perhitungan nilai statistik, sebagai program komputer

yang akan membantu dalam menghitung nilai statistik dari semua data yang telah diperoleh.

#### **3.4.5. Mendapatkan Nilai Uji Kritis**

Peneliti akan menggunakan program AMOS 21 untuk mendapatkan nilai uji sebagai program yang akan membantu peneliti dalam menganalisisnya. Peneliti juga menggunakan pengujian satu arah (*one-tailed*) untuk menguji hipotesis karena hipotesis dalam penelitian ini berarah positif.

#### **3.4.6. Menginterpretasikan Hasil**

Pada penelitian ini menggunakan alat analisis uji AMOS. Interpretasi dari hasil yang didapat berupa  $H_1$ ,  $H_2$ ,  $H_3$ ,  $H_4$ ,  $H_5$ , dan  $H_6$  diterima apabila nilai  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ ,  $\beta_3$ ,  $\beta_4$ ,  $\beta_5$ , dan  $\beta_6 > 0$  serta nilai *probability*  $< 0,05$  dan nilai C.R.  $> 2$ . (Ghozali, 2014).

